



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Penyuluhan dan Pelatihan Cara Menyikat Gigi yang Benar pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dwi Suhartiningtyas¹, Dyah Triswari², Ika Sukma Wulandari³, Shofia Dyah Kusumawati⁴, Sausan Nur Aqilah⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email Penulis Korespondensi (^K): dwi.suhartiningtyas@umy.ac.id

dwi.suhartiningtyas@umy.ac.id¹, dyah.triswari@umy.ac.id², ikasukmawulandari@gmail.com³, shofia.dyah.fkik21@mail.umy.ac.id⁴, sausan.nur.fkg23@mail.umy.ac.id⁵

ABSTRAK

Karies merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada anak, oleh karena itu mengajarkan cara menjaga kebersihan gigi mulut pada anak harus dilakukan sedini mungkin. Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang paling umum dilakukan adalah dengan perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa SD Muhammadiyah 1 Ngaglik cara menyikat gigi yang baik dan benar. Metode yang digunakan dengan penyuluhan dan tanya jawab serta praktek langsung menyikat gigi. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 132 siswa dari kelas 3, 4 dan 5. Pemahaman peserta dievaluasi sebelum dan setelah pemberian materi pelatihan dengan pretest dan posttest. Nilai rerata pretest 69,39 dan rerata posttest 96,82. Kesimpulan pemahaman pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar dari siswa SD Muhammadiyah 1 Ngaglik meningkat setelah diberi penyuluhan. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini siswa dapat melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci: Kebersihan gigi dan mulut; menyikat gigi; penyuluhan

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 5 August 2024
Received in revised form: 15 August 2024
Accepted: 28 August 2024
Available online: 1 September 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Caries is an oral and dental disease that is often found in children, therefore teaching children how to maintain oral hygiene should be done as early as possible. The most common way to maintain oral hygiene is by brushing teeth properly and correctly. This community service aims to teach Muhammadiyah 1 Ngaglik Elementary School students how to brush their teeth properly and correctly. The method used is counseling and questions and answers as well as direct practice of brushing teeth. Participants in this activity totaled 132 students from grades 3, 4 and 5. Participants' understanding was evaluated before and after providing the training material with a pretest and post-test. The pretest mean score was 69.39 and the post-test mean was 96.82. Conclusion: The understanding of knowledge on how to brush teeth properly and correctly from students at SD Muhammadiyah 1 Ngaglik increased after being given counseling. It is hoped that after this community service activity students will be able to brush their teeth properly and correctly.

Keywords: Oral hygiene; teeth brush; counseling

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan pencegahan paling utama untuk mencegah infeksi. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan masalah pada gigi, seperti gigi berlubang atau karies gigi.(1) Cara mencegah karies gigi yang paling efektif adalah menggosok gigi setiap hari secara teratur dengan teknik yang baik dan benar.(2) Data Riskesdas 2018 melaporkan bahwa perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk Indonesia sebesar 94,7%, tetapi hanya 2,8% menyikat gigi di waktu yang benar. Pada anak usia 10-14 tahun perilaku menyikat gigi setiap hari dengan proporsi sebesar 96,5% tetapi hanya 2,1% menyikat gigi di waktu yang benar.(3)

Anak-anak harus diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan gigi mulut sejak dini. Dengan menggosok gigi yang benar sejak usia dini akan mempertahankan kebiasaan / perilaku hingga dewasa.(2) Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Green (1980) yang menjelaskan bahwa kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu perilaku (*behavior causes*) dan di luar perilaku (*non behavior causes*).(4) Perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor, yaitu a) faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan lain sebagainya; b) faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik yang tersedia maupun tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan; c) faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok dari perilaku masyarakat. Dalam teori Blum dijelaskan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yakni perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan (*hereditas*).(4)

Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut individu. Menyikat gigi merupakan salah satu perilaku hidup sehat yang wajib diajarkan terutama pada anak-anak. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi mengacu pada *Federation Dentaire Internationale* (FDI) adalah suatu kebiasaan menyikat gigi setiap hari, yang dilakukan minimal dua kali sehari, sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.(5) Gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan penimbunan sisa makanan yang dapat berdampak pada menurunnya status kesehatan gigi dan mulut individu.

Faktor lain yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan gigi mulut. Ketika individu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan gigi mulut juga tinggi. (6) Langkah awal sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut. (7) Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat. (8) Salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dengan penyuluhan. Metode ini dipilih karena berdasarkan penelitian sebelumnya dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. (9) Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar penting dilakukan, karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa, salah satunya adalah kebiasaan menyikat gigi. (10) Pengetahuan tentang menyikat gigi meliputi frekuensi menyikat gigi, cara atau teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan. Menyikat gigi dengan benar dapat menghilangkan plak yang merupakan salah satu penyebab utama karies gigi, sehingga dapat mencegah kerusakan gigi sedini mungkin. Usia anak sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, misalnya latihan menyikat gigi. Kemampuan menggosok gigi yang baik dan benar merupakan faktor penting dalam upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. (11)

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dilakukan pengabdian masyarakat adalah untuk mengajarkan siswa sekolah dasar agar dapat menyikat gigi dengan baik dan benar sebagai langkah preventif dalam mewujudkan pencegahan karies gigi terutama pada anak sekolah.

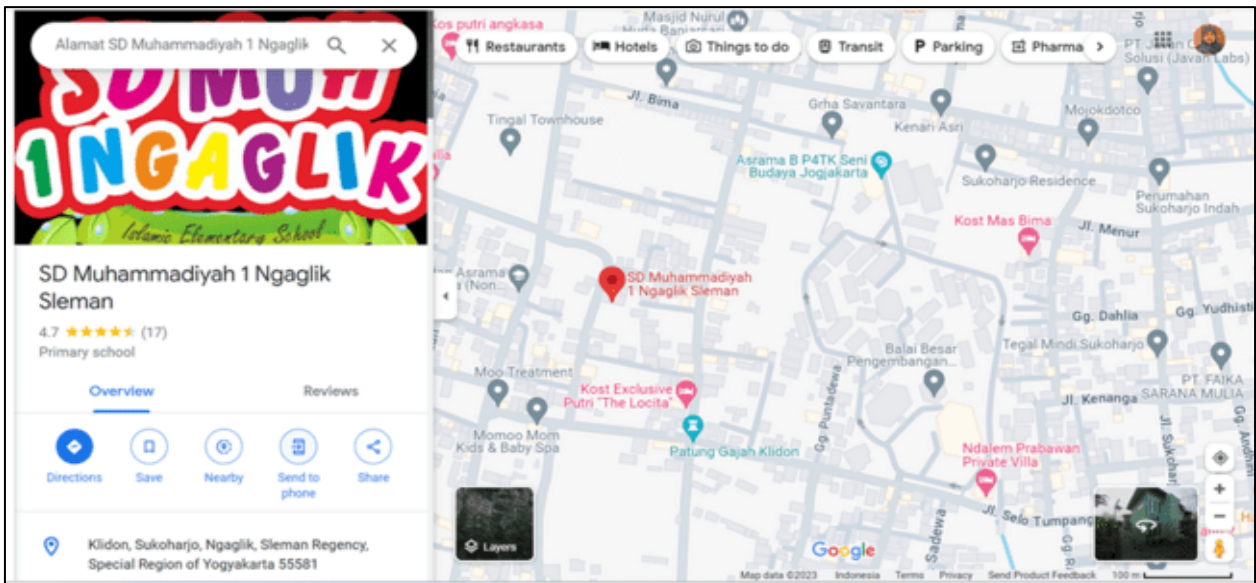
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

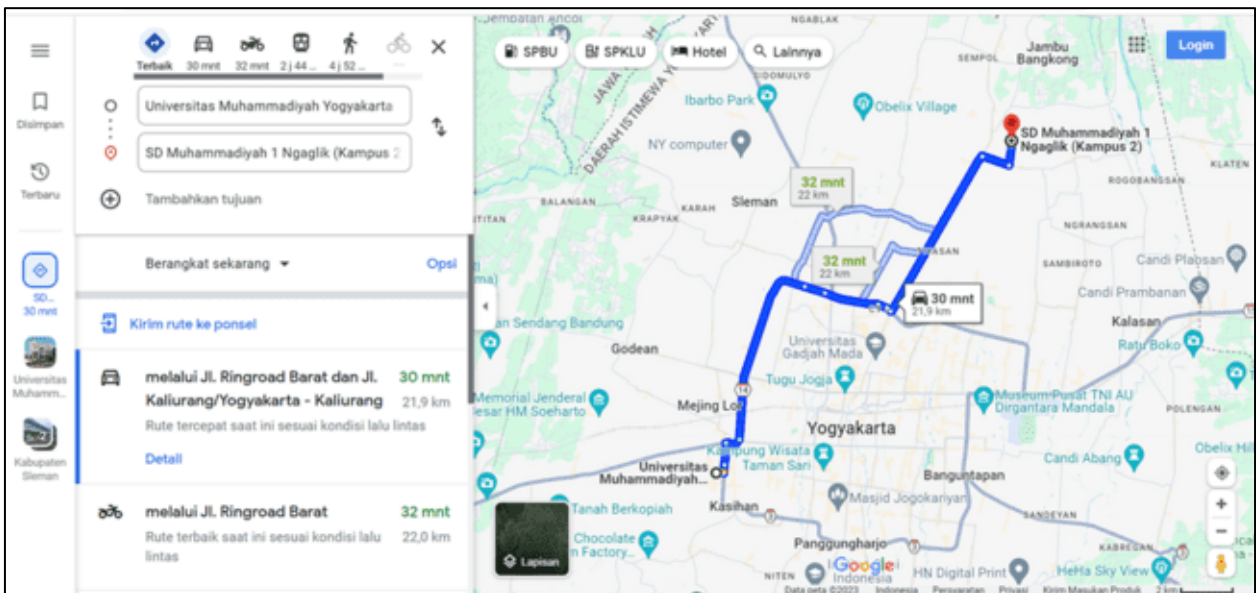
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SD Muhammadiyah 1 Ngaglik (MUSANGA) Sleman Yogyakarta dengan peta lokasi seperti pada gambar 1 telah dilakukan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal (perencanaan) dengan melakukan survei tempat dan analisis permasalahan di lokasi PKM. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, SD MUSANGA berada dibawah binaan Puskesmas Ngaglik 2 Sleman Yogyakarta. Jarak tempuh SD MUSANGA ke Puskesmas Ngaglik 2 sekitar 6,1 km, sedangkan jarak ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sekitar 22 km dengan waktu tempuh kira-kira 30 menit seperti yang terlihat pada gambar 2.

Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2024, dimulai dari jam 07.30 hingga jam 11.00. Berita terkait PKM ini telah diberitakan di media masa dengan link <https://kumparan.com/umylpm/aksi-edukatif-dosen-fkg-umy-gelar-penyuluhan-menyikat-gigi-di-sekolah-dasar-22Qn5opDWTa/3>.

Gambar 1. Peta lokasi SD MUSANGA



Gambar 2. Peta Lokasi SD MUSANGA ke UMY



Khalayak Sasaran

Pelaksanaan PKM di MUSANGA berupa penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini diberikan dengan penyuluhan menggunakan PPT dan menggunakan alat peraga berupa model gigi dan contoh sikat gigi yang benar (gambar 3). Selain itu, pada kegiatan PKM ini juga melatih para siswa untuk melakukan sikat gigi yang baik dan benar. Siswa yang terlibat pada PKM ini terdiri dari kelas 3, 4 dan 5 yang

berjumlah 132. Siswa kelas 3 berjumlah 46 siswa (perempuan 25 siswa dan laki-laki 21 siswa); kelas 4 (perempuan 23 siswa dan laki-laki 20 siswa) serta kelas 5 (perempuan 24 siswa dan laki-laki 19 siswa).

Gambar 3. Penyuluhan dan peragaan cara sikat gigi yang benar pada siswa MUSANGA



Metode Kegiatan

Pada hari pelaksanaan, seluruh siswa peserta kegiatan dikumpulkan di aula sekolah. Setelah semua siap, siswa diberikan soal pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum pemberian intervensi (penyuluhan). Pre-test terdiri 10 pertanyaan yang dikerjakan dalam waktu 10-15 menit. Setelah pre-test siswa diberikan materi penyuluhan yang diberikan dalam bentuk klasikal dengan PPT dan peragaan dengan menggunakan model gigi. Pada saat peragaan, siswa ditunjukkan cara melakukan sikat gigi yang benar. Setelah pemberian materi penyuluhan, siswa diberi post – test yang isinya sama dengan materi saat pre-test.

Setelah kegiatan klasikal selesai, siswa diajak ke lapangan depan sekolah untuk dilatih cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini dibagi dalam 10 kelompok kecil terdiri 12-13 siswa, kemudian masing-masing siswa diberikan gelas plastik untuk berkumur, sikat gigi yang telah diberi pasta gigi. Setiap kelompok akan dipandu oleh 1 orang mahasiswa profesi dokter gigi sebagai pemandu kegiatan sikat bersama (gambar 4).

Gambar 4. Praktek menyikat gigi



Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan PKM di MUSANGA dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Tujuannya menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi pemberian materi dan peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kegiatan dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan nilai post test dibandingkan nilai pre-test. Hasil tersebut kemudian dianalisis.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi kegiatan PKM ini dengan mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar. Tingkat pengetahuan diukur dengan pemberian pre test sebelum pemberian materi penyuluhan. Soal pre test pengetahuan diberikan kepada siswa terdiri dari 10 pertanyaan, meliputi pengetahuan tentang waktu yang tepat menyikat gigi, frekwensi menyikat gigi dalam sehari, durasi menyikat gigi, alat untuk membersihkan gigi dengan sikat dan pasta gigi, penggunaan sikat gigi yang benar, manfaat menyikat gigi bagi kesehatan, makanan penyebab gigi berlubang, tanda dan perawatan gigi berlubang. Setelah diberikan penyuluhan dan peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar, siswa diberi post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran murid SD MUSANGA telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini difasilitasi oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru wali kelas siswa yang terlibat, yaitu siswa kelas 3, 4 dan 5. Kerjasama ini merupakan bentuk peran sekolah dalam turut serta meningkatkan pengetahuan siswa terhadap cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Adapun hasil dari kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut. Tabel 1 menampilkan distribusi data peserta berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas peserta.

Tabel 1 : Distribusi data peserta berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas peserta

Variabel	Frekwensi	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Perempuan	72	54.54
b. Laki-laki	60	45.45
2. Tingkatan Kelas		
a. Kelas 3	46	34.84
b. Kelas 4	43	32.58
c. Kelas 5	43	32.58
Total	132	100

Total peserta pada kegiatan PKM ini berjumlah 132 orang. Berdasarkan jenis kelamin, peserta perempuan sebanyak 72 orang (54.54%) dan peserta laki-laki sebanyak 60 orang (45.45%). Berdasarkan tingkatan kelas, peserta terbanyak berasal dari kelas 3 mencapai 46 orang (34.84%) sedangkan untuk kelas 4 dan kelas 5 jumlah peserta seimbang. Gambaran hasil evaluasi pada peserta pelatihan dengan pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Gambaran hasil evaluasi pada peserta pelatihan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Pre-est	132	50	90	69.39	7.888
Post-test	132	80	100	96.82	5.837

Gambaran hasil evaluasi nilai rerata pre-test dan post-test terkait pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan rerata dari 69.39 menjadi 96.82. Peningkatan rerata nilai post-test menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan mengerjakan soal post-test lebih baik dibandingkan sebelum pemberian intervensi (penyuluhan), meskipun hasil post-test belum seluruhnya mencapai 100%. Hal ini merupakan langkah awal yang sudah cukup baik, mengingat waktu penyampaian materi penyuluhan yang singkat, dengan materi yang beragam, dan kegiatan ini baru pertama kali diberikan pada siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngaglik.

Metode penyuluhan yang diberikan kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngaglik dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan dapat mengubah perilaku siswa dalam menggosok gigi dengan baik dan benar sebagai upaya untuk menjaga kebersihan gigi. (12) Selain itu penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar dapat menjadi upaya edukasi dini sehingga dapat mencegah terjadinya gigi berlubang.(13)

Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha meningkatkan pengetahuan dan mengubah tingkah laku sasaran. Penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi.(14) Penyuluhan sebagai media pembelajaran mempunyai peranan sangat penting, karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta untuk dapat belajar secara optimal.(15)

Selain penyuluhan, siswa juga mendapatkan pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan sikat gigi bersama merupakan salah satu tindakan promotif dan preventif sebagai upaya meningkatkan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa.(16) Dalam kegiatan sikat gigi bersama terdapat beberapa komponen yang akan diajarkan, diantaranya siswa dilatih untuk menyikat gigi dengan tehnik, waktu dan frekwensi yang benar. Selain itu siswa diwajibkan menyikat gigi menggunakan pasta gigi serta sikat gigi tidak boleh digunakan secara bersama-sama. Dengan demikian siswa mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan benar. Hal ini merupakan salah satu cara dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.(17)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari PKM yang telah dilakukan adalah terdapat peningkatan pemahaman pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar dari siswa SD Muhammadiyah 1 Ngaglik setelah diberi penyuluhan dan praktek bersama. Diharapkan setelah kegiatan PKM ini selesai, siswa dapat melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar seperti yang telah diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah memberikan dana hibah pengabdian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, para guru dan siswa SD Muhammadiyah 1 Ngaglik Sleman yang telah bersedia menjadi mitra dan telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maelissa, S. R. dan Lilipory, M. PKM Keterampilan Menggosok Gigi Siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2020; 1(1): 37-44. DOI: <https://doi.org/10.37429/mjppm.v1i1.381>
- [2] Khayati, Y.N., Windayanti, H., Dewi, M.K., Andaeni, W.R., Rahmadini, A.F., Ananda, A. Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar untuk Anak Balita. *Indonesia J. Community Empower*, 2020; 2(2): 104-108. DOI: <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.756>
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019
- [4] Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta. 2012
- [5] Tandigau, M., Juliatri, Johanna A., dan Khoman. Hubungan Teknik Menyikat Gigi dengan Terjadinya Resesi Gingiva. *e-GiGi*, 2023;11(2):121-127. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.v11i2.45014>
- [6] Rahtyanti, G.C.S, Hadnyanawati, H. dan Wulandari, E. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Pustaka Kesehatan*, 2018; 6 (1): 167-172. DOI: <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>.
- [7] Ngatemi, Lestari, S. Y., & Purnama, T. Pillow Book Media as Dental Health Promotion in Preschool Children: is it effective? *International Journal Of Drug Research And Dental Science*, 2022; 4(1): 7–13.
- [8] Pudentiana Rr, R. E., dan Subandini, S. L. Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC., 2019, Jakarta.

- [9] Suhartiningtyas, D., Sofiani, E., Revada, F.A., dan Zein, T.P.I. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 2022;136-140. DOI:<https://doi.org/10.18196/ppm.51.1008>
- [10] Azalea, F., Oenzil, F., and Mona, D. Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas 3. *Andalas Dental Journal*, 2016; 4(1):18-26.
- [11] Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. Model 5 Days Gosgi sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini di Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 2020; 14(1): 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- [12] Febria, N. D. dan Arinawati, D. Y. Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros. Semin. Nas. Program Pengabdi. Masy.*, 2021; 659-665. doi: 10.18196/ppm.34.274.
- [13] Arinawati, D. Y. dan Febria, N. D. Pemberdayaan Kader Posyandu Balita Kenanga di Bidang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Pros. Semin. Nas. Program Pengabdi. Masy*, 2021; 853-858. doi: 10.18196/ppm.34.306.
- [14] Wibisana, M.I.N. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Desa Wonosalam Demak. *J. Dedicators Community*, 2021;5(1): 1–7. doi: 10.34001/jdc.v5i1.1096.
- [15] Nurdiana, A.S., Hanafi, S. dan Nulhakim, L. Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster untuk Meningkatkan Efektivitas pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Kedaleman IV. *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, 2021; 10(6). 1554. doi: 10.33578/jpfkip.v10i6.8395.
- [16] Makmur, M., Sujana, T. dan Kinasih, A. Strategi Program Kesehatan Puskesmas di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2017; 8(2):107–133.
- [17] Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., dan Mahirawatie, I. C. Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2022;2(4): 523–5.